



ANALISIS JENIS ONOMATOPE DALAM BUKU *KOTOBAZUKAN: YOUSU NO KOTOBA* KARYA GOMI TAROU

Rofifah Yuba Huwaida¹, Nova Yulia²

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

email: huwaida727@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang onomatope bahasa Jepang berdasarkan jenisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis onomatope yang terdapat dalam buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Data dari penelitian ini adalah kata yang mengandung unsur onomatope di dalam buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa jenis yang paling banyak dalam buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou yaitu jenis *giyougo* dan jenis yang paling sedikit adalah jenis *gijougo*.

Kata kunci: Jenis, onomatope, *giyougo*, *gijougo*.

Abstract

This study discusses about the type of Japanese onomatopeia. The purpose of this study was to determine the type of Japanese onomatopeia in *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* with Gomi Tarou as the author of the book. The type of this research is quantitative research with descriptive analysis method. The data in this study are words containing onomatopeia in *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* with Gomi Tarou as the author of the book. Based on the results of the research conducted it can be concluded that the dominant type is *giyougo* and the least type is *gijougo*.

Keywords: Type, onomatope, *giyougo*, *gijougo*.

A. PENDAHULUAN

¹Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang graduated on September 2019

²Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang



Manusia adalah makhluk sosial yang dalam aspek kehidupannya tidak dapat terpisah dari bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kridalaksana (2008: 21) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, saling berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Kosakata bahasa Jepang sangat unik dan beragam, begitu pula dengan kata keterangan bahasa Jepang. Kata keterangan atau disebut juga dengan adverbial merupakan unsur bahasa atau kelas kata yang sangat penting. Mulya (2013: vii) mengungkapkan dengan adanya adverbial ini, sebuah kalimat akan terasa lebih hidup dan berkembang karena fungsi dari adverbial ini adalah mendampingi kelas kata lainnya.

Tanaka (2008: 187-188) mengklasifikasikan adverbial atau *fukushi* menjadi beberapa bagian yaitu *jootai no fukushi* yang menunjukkan keadaan, menunjukkan waktu, *jootai no fukushi* yang berupa kata tunjuk atau *kosoado*, dan *jootai no fukushi* yang berbentuk onomatope. Dari jenis adverbial yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti adverbial dalam kelompok *jootai no fukushi* yang berbentuk onomatope. Hal ini didukung oleh pendapat Yamamoto (dalam Panduwinata, 2013: 1) yang mengungkapkan bahwa onomatope terdapat di dalam semua bahasa, terutama bahasa Jepang yang sangat sering menggunakan onomatope dalam percakapan sehari-hari.

Chaer (2012: 47) mengungkapkan bahwa onomatope (kata yang berasal dari tiruan bunyi) lambangnya memberi saran atau petunjuk bagi konsep yang dilambangkannya. Menurut Kaneda Ichi (dalam Sanjaya, 2013: 5) onomatope bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu *giseigo*, *giongo*, *gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo*. Misalkan kata *kyaaa*, *wan-wan*, *mooo* termasuk dalam jenis *giseigo* yang bersumber dari suara manusia atau suara hewan. Lalu *gorogoro*, *doga-ng*, *gachang* termasuk dalam jenis *giongo* yang berasal dari tiruan bunyi fenomena alam. Kemudian ada *kira-kira*, *kururi*, *pittari*, *botsun* termasuk dalam jenis *jitaigo* yang menggambarkan tentang suatu keadaan. Ada juga *nikkori*, *bata-bata*, *nonbiri*, *fura-fura* termasuk dalam jenis *giyougo* yang menggambarkan suatu keadaan makhluk hidup, seperti pergerakan manusia atau hewan. Contoh lain seperti *ira-ira*, *bonyari*, *doki*, *sukkiri* termasuk dalam jenis *gijougo* yang menggambarkan emosi dan perasaan manusia.

Dengan jenis onomatope di atas, tidak sedikit onomatope yang dapat ditemukan pada tuturan lisan dan dalam bahasa tulis. Pada ragam lisan biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari. Buku bacaan anak-anak sering menggunakan onomatope karena onomatope juga digunakan untuk memperkenalkan nama benda kepada anak-anak (Tanaka, 2008: 193-194). Hal ini dapat diterapkan kepada pembelajar bahasa Jepang agar lebih mudah mengungkapkan onomatope dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *National Institute for Japanese Language and Linguistics* (dalam Rdj, 2018: 2) mengungkapkan bahwa jumlah onomatope bahasa Jepang yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari sekitar 400-700 kata. Karena anak-anak cenderung menyukai sesuatu secara visual maka supaya lebih menarik perhatian untuk dibaca atau dipelajari, biasanya onomatope pun juga disajikan dalam bentuk buku

ilustrasi / bergambar atau *ehon* (絵本). Salah satu jenis ilustrasi buku pelajaran yang menggunakan onomatope untuk dipelajari anak-anak yaitu buku kosakata bergambar atau buku ilustrasi kosakata atau dalam bahasa Jepang disebut *kotobazukan* (言葉図鑑).

Dari uraian di atas, peneliti melakukan penelitian terhadap onomatope bahasa Jepang dengan objek penelitian buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou. Grafis dan pewarnaan yang didesain dalam buku sangat harmonis, sehingga nyaman untuk dibaca (*good looking*) dan tidak membosankan. Karakter-karakter di dalam buku juga sangat bervariasi selayaknya ilustrasi kehidupan sehari-hari di masyarakat. Visualisasi dari onomatope yang ditunjukkan pun cukup bagus dan mudah dimengerti. Lalu buku ini juga dilengkapi dengan daftar indeks onomatope sehingga lebih efektif dalam mencari kosakata onomatope. Alasan lain peneliti mengambil buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou sebagai objek penelitian adalah peneliti menemukan ada 430 onomatope yang berbeda, dengan total keseluruhan ada sekitar 933 buah onomatope yang terdapat di dalam buku tersebut. Sehingga, variasi data onomatope yang akan diklasifikasikan dalam jenis onomatope pun akan beragam.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengambil penelitian dengan judul “Analisis Jenis Onomatope dalam Buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* Karya Gomi Tarou”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Menurut Djajasudarma (2010: 17) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang memperlihatkan ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilahan data dan berpandangan bahwa sesuatu itu berdasarkan apa adanya. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

Data dalam penelitian merupakan bahan dasar atau bahan baku utama untuk menjelaskan suatu fenomena. Maka, data dari penelitian ini adalah kata yang mengandung unsur onomatope di dalam buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou. Lalu, sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tertulis yang diperoleh dari buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou. Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan teknik catat. Lalu teknik lanjutan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas cakup. Selain teknik simak, peneliti juga menggunakan teknik catat. Pencatatan dilakukan pada kartu data yang telah disediakan. Dalam pengumpulan data, peneliti akan menggunakan

metode ini untuk mengamati, membaca, dan memahami kata-kata onomatope bahasa Jepang yang terdapat dalam buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou. Kemudian mengumpulkan onomatope yang ada di dalam buku tersebut secara umum sesuai dengan kajian teori dan setelah itu mencatatnya ke dalam tabel.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menyusun laporan ini adalah teknik analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mengklasifikasikan onomatope berdasarkan jenisnya. *Kedua*, membuat pembahasan berdasarkan temuan data yang diperoleh. *Ketiga*, menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah kata yang mengandung unsur onomatope dalam buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou. Kata yang mengandung unsur onomatope terdapat sebanyak 933 buah kata onomatope, dengan 430 onomatope berbeda. Untuk lebih jelasnya data penelitian dideskripsikan dengan tabel di bawah ini.

Tabel Jumlah Jenis Onomatope

Jenis Onomatope		Banyak Data	
<i>Giseigo</i>	Tiruan suara manusia	78	100
	Tiruan suara binatang	22	
<i>Giongo</i>	Bunyi fenomena alam	6	136
	Bunyi benda	130	
<i>Gitaigo</i>	Pergerakan benda	89	239
	Keadaan benda	150	
<i>Giyougo</i>	Aktivitas/ perilaku makhluk hidup	329	360
	Kesehatan manusia	20	
	Ciri-ciri fisik manusia	11	
<i>Gijougo</i>	Keadaan hati manusia	98	98
		Jumlah	933

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, yaitu sebagai berikut.

Pertama, onomatope yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu ada 933 buah onomatope dengan 430 onomatope yang berbeda dan untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat di lampiran. Untuk jenis *giseigo* terdapat sebanyak 100 buah onomatope dengan 78 buah onomatope kategori tiruan suara manusia dan 22 buah onomatope kategori tiruan suara binatang. Untuk jenis *giongo* terdapat sebanyak 136 buah onomatope dengan enam buah onomatope kategori tiruan bunyi fenomena alam dan 130 buah onomatope kategori tiruan bunyi benda. Untuk jenis *gitaigo* terdapat sebanyak 239 buah onomatope dengan 89 buah onomatope kategori tiruan pergerakan benda dan 150 buah onomatope kategori tiruan keadaan benda. Untuk jenis *giyougo* terdapat sebanyak 360 buah onomatope dengan 329 buah onomatope kategori aktivitas atau perilaku makhluk hidup, 20 buah onomatope kategori keadaan kesehatan manusia, dan 11 buah onomatope kategori keadaan ciri-ciri fisik manusia. Dan jenis *gijougo* sebanyak 98 buah onomatope dengan jumlah yang sama untuk kategori tiruan suasana atau keadaan hati manusia.

Kedua, diketahui bahwa jenis onomatope yang ditemukan dalam buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou tersebut terdapat lima jenis onomatope dan 10 kategori jenis onomatope. Dari kelima jenis onomatope tersebut yang paling banyak digunakan adalah jenis *giyougo* dengan kategori aktivitas atau perilaku makhluk hidup. Hal ini sesuai dengan tema buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou yaitu kosakata tentang tiruan keadaan (mahluk hidup).

2. Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai jenis onomatope buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou. Berdasarkan analisis data onomatope yang telah dilakukan, peneliti menemukan lima jenis onomatope dan 10 sub-kategori jenis onomatope yang terdapat dalam buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou. Sebagaimana menurut Kaneda onomatope terbagi atas lima jenis yaitu *giseigo*, *giongo*, *gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo*. Untuk jenis *giseigo* terdapat sebanyak 100 buah onomatope yang terdiri dari 78 buah onomatope kategori tiruan suara manusia seperti onomatope *ufuufu* sebanyak empat buah onomatope dan 22 buah onomatope kategori tiruan suara binatang dengan salah satu contohnya onomatope *kerokero* sebanyak satu buah onomatope

Untuk jenis *giongo* terdapat sebanyak 136 buah onomatope yang terdiri dari enam onomatope kategori tiruan bunyi fenomena alam seperti onomatope *zabunzabun* sebanyak satu buah onomatope dan 130 buah onomatope kategori tiruan bunyi benda dengan salah satu contohnya onomatope *zaazaa* sebanyak satu buah onomatope.

Untuk jenis *gitaigo* terdapat sebanyak 239 buah onomatope yang terdiri dari 89 buah onomatope kategori tiruan pergerakan benda dengan contohnya onomatope *kurukuru* sebanyak lima buah onomatope dan 150 buah onomatope kategori tiruan keadaan benda seperti onomatope *sukkiri* sebanyak dua buah onomatope.

Untuk jenis *giyougo* terdapat sebanyak 360 buah onomatope dengan 329 buah onomatope kategori aktivitas atau perilaku makhluk hidup dengan salah satu contohnya onomatope *suyasuya* sebanyak satu buah onomatope, 20 buah onomatope kategori keadaan kesehatan manusia seperti onomatope *zokuzoku* sebanyak satu buah onomatope, dan 11 buah onomatope kategori keadaan ciri-ciri fisik manusia seperti onomatope *sokkuri* sebanyak satu buah onomatope.

Dan jenis *gijougo* sebanyak 98 buah onomatope dengan jumlah yang sama untuk kategori tiruan suasana atau keadaan hati manusia dengan salah satu contohnya onomatope *dokidoki* sebanyak tiga buah onomatope

Apabila ditinjau dari segi jenisnya, jenis onomatope terbanyak adalah *giyougo* sebanyak 360 buah onomatope, sedangkan jenis paling sedikit adalah *gijougo* sebanyak 98 buah onomatope. Dan dari segi sub-kategori, kategori tiruan aktivitas atau perilaku makhluk hidup sebagai kategori dengan onomatope terbanyak yaitu sebanyak 329 buah onomatope. Sedangkan untuk kategori dengan onomatope paling sedikit yaitu kategori tiruan bunyi fenomena alam yang berjumlah hanya enam buah onomatope

Kemudian jika dibandingkan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Eren Khazainurifintha Rdj (2018) dalam penelitiannya lebih banyak mendapatkan jenis *giongo*, yaitu tiruan bunyi yang berasal dari fenomena alam dan benda, sedangkan *gijougo* terdapat hanya sedikit. Hal ini dikarenakan di dalam komik terdapat keadaan atau situasi yang tidak mampu digambarkan melalui ilustrasi sehingga lebih banyak menggunakan onomatope. Dalam hal ini, terutama sangat berguna untuk menambah efek suara yang mendukung seperti bunyi dari alam dan benda di dalam komik. Sedangkan, untuk mengekspresikan keadaan hati atau perasaan cenderung dapat dengan mudah digambarkan melalui ilustrasi di dalam komik sehingga tidak sering menggunakan onomatope. Hal ini sejalan dengan penelitian Eren Khazainurifintha Rdj (2018), dalam penelitian ini data yang ditemukan paling sedikit yaitu jenis *gijougo* sebanyak 98 buah onomatope. Namun jenis *giyougo* yang paling banyak karena objek yang diteliti dalam penelitian ini mengacu pada tema bukunya yaitu tentang tiruan keadaan (mahluk hidup).

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal berikut

1. Dari segi jenisnya maka jenis onomatope terbanyak dalam buku *Kotobazukan: Yousu no Kotoba* karya Gomi Tarou adalah *giyougo* sebanyak 360 buah onomatope. Dan dari segi sub-kategori, kategori tiruan aktivitas atau perilaku makhluk hidup sebagai kategori dengan onomatope terbanyak yaitu sebanyak 329 buah onomatope.
2. Onomatope tidak hanya termasuk ke dalam satu jenis onomatope melainkan dapat pula tergolong ke dalam beberapa jenis yang berbeda.

Hal tersebut disesuaikan dengan sumber bunyi dan penggunaan onomatope dalam sebuah keadaan.

3. penggunaan onomatope lebih mudah diartikan dengan bantuan visual seperti ilustrasi dan kategori jenisnya.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan pembelajar bahasa Jepang agar mempelajari lebih lanjut tentang onomatope supaya mampu menggunakan onomatope dalam percakapan sehari-hari;
2. Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai penggunaan onomatope dan polisemi dalam onomatope bahasa Jepang;

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulya, Komara. 2013. *Fukushi Bahasa Jepang*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Panduwinata, Lydia. 2013. "Variasi Makna dan Penerapan Onomatope dalam Komik Bakuretsu Utahime 21 Karya Igarashi Kaoru". *Jurnal Japanology Vol. 1 No. 2*. Hlm. 1-2.
- Rdj, Eren Khazainurifintha, Nova Yulia dan Damai Yani. 2018. "Analisis Jenis, Bentuk, dan Makna Onomatope Bahasa Jepang dalam Manga B Group no Shounen X Karya Haruki Sakurai". *Jurnal Omiyage Vol. 1 No. 3*. Hlm. 2.
- Sanjaya, Mathius Richard. 2013. "Analisis Penggunaan Onomatope Terkejut dalam Komik Btoom, Gakkou no Kaidan, dan Crayon Shinchan". *E-Thesis SI BINUS*. Hlm. 5.
- Tanaka, Toshiko. 2008. *Guidance on Japanese Grammar*. Tokyo: Kindai Bungeisha.
- Tarou, Gomi. 1985. *Kotobazukan: Yousu no Kotoba*. Japan: Kaiseisha.